

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Veitzal (2012) mengelola uang merupakan hal sangat penting serta diperlukan oleh tiap individu agar berjaga-jaga terkait mengelola uang dan mengeluarkan uang sesuai kebutuhan dan memperkirakan keuangan di masa depan. Mempergunakan uang atau mengelola keuangan dengan cerdas dapat membantu mengontrol kehendak membeli hal yang kurang penting dalam kehidupannya. Tingkat kualitas kehidupan seseorang dapat dilihat dari bijak atau tidaknya mereka dalam mengelola keuangan dan perlunya seseorang dalam memiliki kecakapan tentang perencanaan pengelolaan keuangan jangka panjang karena berpengaruh pada rencana di kemudian hari.

Pengelolaan keuangan dianggap hal yang sangatlah penting untuk masyarakat kalangan menengah atas maupun bawah, dalam pengelolaan keuangan tentunya berkaitan langsung terhadap permintaan akan uang. Seseorang yang meminta uang tentunya memiliki motif maupun tujuan tertentu dalam memegang uang. Terdapat tiga motif dalam permintaan akan uang atau memegang uang yaitu 1) Motif Transaksi yaitu cara seseorang dalam memegang uang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, 2) Motif Berjaga-jaga yaitu keperluan di kemudian hari. 3) Motif Spekulasi yaitu uang secara tunai mempunyai biaya yang disebut opportunity cost atau disimpan untuk membeli surat yang berharga. Dengan adanya motif tersebut mahasiswa tentunya dapat pengaruh positif akan mengelola kegunaan uang yang dipengangnya (Keyness dalam Huda, 2008).

Menurut Ranti dan Fauzan (2017) mengemukakan bahwa gaya hidup dikalangan anak muda khusus mahasiswa sangat rentan dengan kondisi gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dikarenakan masa sekarang ini mahasiswa menjadi target dari memasarkan produk-produk yang konsumtif. Adanya proses pengelolaan keuangan dirasa sangatlah penting untuk mahasiswa dikarenakan pengelolaan keuangan dapat membuat mahasiswa dapat menyisihkan keuangannya untuk menabung ataupun memenuhi kebutuhan sehari-harinya sebagai mahasiswa. Kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan dalam mengatur keuangannya. Sebagai mahasiswa perilaku gaya hidup semakin konsumtif yang dimana rasa keinginan berkonsumsi sebagian besar mahasiswa belum mampu menyisihkan dananya untuk dimasa mendatang. Semestinya mahasiswa yang mempelajari ekonomi serta literasi keuangan layaknya manajemen keuangan, akuntansi maupun mata kuliah yang lain terkait literasi keuangan serta sikap keuangan dapat lebih bijak dalam menggunakan serta mengatur keuangannya.

Memaksimalkan dan memantapkan pengetahuan tentang literasi keuangan dikalangan masyarakat, Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap keuangan, perilaku sekaligus keyakinannya. Melihat dari Survei Inklusi Keuangan dan Nasional Literasi Keuangan 2019, digunakan indikator yang sama, sementara tingkat inklusi akan keuangan dari masyarakat menggunakan parameter penggunaan produk/layanan keuangan ([sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id)). Berdasarkan survei dari pihak OJK tahun 2019, tingkatan literasi keuangan pada masyarakat

Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,33% dalam 3 tahun terakhir dari 29,7% hingga 38,03%. Namun dari hasil survei tersebut dapat dikatakan rendah dikarenakan persentase masyarakat yang menggunakan layanan jasa dan produk keuangan lebih besar dibandingkan masyarakat dengan pemahaman mengenai literasi keuangan, dimana masyarakat yang menggunakan layanan jasa dan produk keuangan sebesar 76,17% dan masyarakat dengan pemahaman mengenai literasi keuangan sebesar 38,03%. Walaupun survei tersebut mengatakan adanya peningkatan literasi keuangan dikalangan masyarakat akan tetapi tidak didukung dengan pemahaman masyarakat akan literasi keuangan yang mengakibatkan pengelolaan keuangan masyarakat menjadi buruk dan sulitnya mencapai kesejahteraan kedepannya. Berdasarkan keterangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, terjadinya kesalahan ketika mengelola keuangan dapat menimbulkan permasalahan keuangan. Misalnya kesulitan ekonomi, terjadinya kesulitan ekonomi yang dialami setiap individu dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang kurang tepat, maka dari itu literasi keuangan dan sikap keuangan sangat penting bagi masyarakat agar terhindar dalam kesalahan mengelola keuangan.

Tabel 1.1  
Hasil Kuesioner Awal Mengenai Sumber dan Penggunaan Dana Mahasiswa  
UT Salut Jalak Putih Jembrana

Sumber dan Penggunaan Dana	Total	Presentase (%)
<b>Sumber Dana</b>		
- Orang Tua	33	66%
- Bekerja	17	33%
<b>Penggunaan Dana</b>		
- Pembelian produk	23	46%
- Tabungan/Investasi	18	36%
- Lainnya	9	18%

Berdasarkan Tabel 1.1 dengan jumlah responden 50 orang mahasiswa UT menunjukkan bahwa sumber dana yang dimiliki mahasiswa berasal dari orang tua yaitu sebesar 66% sedangkan sumber dana dari pekerjaan sebesar 33%. Dari dana yang diperoleh mahasiswa menggunakan dana tersebut sebagian besar untuk pembelian produk yaitu 46%, dan sedikitnya mahasiswa memperoleh uang untuk menabung ataupun investasi yaitu 36% dan penggunaan dana lainnya sebesar 18%. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat ini umumnya mereka tidak memiliki pendapatan yang tetap, melainkan mendapatkan uang dengan cara meminta kepada orang tuanya. Biasanya orang tua yang memberikan uangnya kepada anaknya sudah memperkirakan kebutuhan anaknya dalam jangka waktu seminggu maupun perbulannya akan tetapi mahasiswa yang diberikan uang oleh orang tuanya umumnya akan habis terlebih dahulu sebelum perkiraan yang dihitung oleh orang tuanya dikarenakan kurangnya pengelolaan keuangan secara baik yang dilakukan mahasiswa kedepannya. Mahasiswa juga cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif dikarenakan mahasiswa menjadi target dari produk-produk konsumtif, sehingga mahasiswa mudah terpengaruh akan hal tersebut dan masih memiliki jiwa yang labil dan bebas. Oleh karena itu, mahasiswa kurang mampu dalam menyalurkan dananya untuk menabung demi keperluan dimasa mendatangnya dan kurangnya kesadaran dalam menginvestasi sedikit dana yang dimilikinya. Maka dari itu, perlunya untuk mengetahui faktor-faktor yang memberi pengaruh pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga diberi pengaruh oleh usia dan bimbingan orang tua (Rendika, 2019). Rika Yulistia (2018) menyatakan

dalam penelitiannya bahwa pengelolaan keuangan diberi pengaruh oleh literasi keuangan, sikap keuangan, serta tingkat pendidikan. Dian (2015) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa diberi pengaruh pembelajarannya di perguruan tinggi, pendidikan keuangan, serta literasi keuangan. Selain itu, Jeremia, dkk (2021) dan Rizky Anugrah (2018) menyatakan pengelolaan keuangan diberi pengaruh oleh literasi keuangan serta sikap keuangan. Serta, Laily (2014) menyatakan pengelolaan keuangan diberi pengaruh oleh gender, literasi keuangan, usia, academic ability, serta pengalaman kerja. Jadi, variabel-variabel yang memberi pengaruh pengelolaan keuangan mahasiswa yakni literasi keuangan, usia, bimbingan orang tua, sikap keuangan, pengalaman keuangan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, gender, dan academic ability. Adapun penelitian ini hanya menganalisis variabel literasi keuangan serta sikap keuangan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dikarenakan variabel literasi keuangan memberi pengaruh langsung pada pengelolaan keuangan (Dian, 2015; Laily, 2014). Serta variabel sikap keuangan memberi pengaruh secara parsial pada pengelolaan keuangan pada penelitian Jeremia, dkk (2021) dan penelitian Rizky Anugrah (2018) menyatakan sikap keuangan memberi pengaruh positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang paling mendasar untuk tiap individu guna terhindar dari berbagai permasalahan keuangan (Rasyid, 2012). Kesulitan akan keuangan bisa terjadi apabila salah mengelola keuangan. Mempunyai literasi keuangan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan, dengan mengelola keuangan secara tepat serta didasari literasi keuangan yang baik, taraf hidup seseorang dapat menjadi lebih baik. Setinggi

apapun tingkatan penghasilan dari seseorang, tanpa dikelola dengan tepat maka finansial seseorang pastinya mengalami kesulitan dalam mencapainya dan terjadinya kesalahan yang dilakukan seperti tidak ada perencanaan keuangan yang dilakukan, tidak ada motif transaksi yang benar, kurangnya berjaga-jaga pada pengelolaan uang sendiri, serta tak memiliki tabungan untuk di masa mendatang. Pentingnya literasi keuangan bukanlah untuk mempersulit penggunaan, namun agar setiap individu menikmati hidupnya dengan keuangannya secara tepat (Amanita Novi Yushita, 2017).

Mampu tidaknya setiap seseorang bijak terhadap pengelolaan keuangan tergantung dari bagaimana pemahaman terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan pada umumnya dapat dijelaskan tentang kemampuan maupun pengetahuan seseorang dalam mengelola aset keuangan serta ilmu mengenai keuangan. Menurut Farah dan Reza, (2015) mengemukakan bahwa literasi mengenai uang hingga saat ini menjadi point penting dalam setiap orang seperti saat ini banyak jasa produk tentang keuangan yang ditawarkan pada seluruh masyarakat. Apabila hal tersebut tak dibarengi pengetahuan tentang keuangan, hal tersebut dapat memberikan masalah yang besar di kalangan masyarakat.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya terhadap manajemen keuangan, yang di mana kian tinggi tingkatan pengetahuan masyarakat akan hal keuangan, kian baik juga manajemen keuangan masyarakat terkait. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) sangat penting bagi seseorang guna memberikan pengetahuan tentang mampu tidaknya dalam memakai uang secara bijak, selain itu dapat memberi manfaat yang sangat besar terhadap perekonomian setiap orang. Luas tidaknya pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor pendidikan, adanya

pengetahuan tentang keuangan dalam setiap orang dalam mempengaruhi besar kecilnya keputusan yang mereka ambil (Amanita Novi Yushita, 2017).

Adanya literasi keuangan serta pengetahuan keuangan di mahasiswa dapat membantu mahasiswa maupun masyarakat untuk bijak terhadap uang demi masa yang mendatang dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Pengelolaan keuangan yang sesuai seharusnya dibarengi oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan yang baik. Ketika literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tinggi, maka pengelolaan keuangan setiap individu pastinya baik dan dapat meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Pernyataan ini didukung oleh Dian (2015) dan Laily (2014) bahwasanya literasi keuangan memberi pengaruh positif secara langsung pada perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, penelitian Zakki Zahriyan (2016) memperoleh hasil literasi keuangan serta sikap pada uang tak memberi pengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian serupa juga diperoleh Mega Dwi Rani (2013) yang memperoleh hasil bahwasanya pengetahuan keuangan tak memberi pengaruh signifikan pada perilaku mengelola keuangan mahasiswa di Surabaya.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan setiap individu. Sikap keuangan dapat dimaknai selaku keadaan pikiran seseorang, pendapatan, dan penilaian akan keuangan. Menurut Zahro dalam (Tiani, 2021) sikap keuangan seseorang adalah pengaruh penting untuk kesuksesan maupun kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan mampu menimbulkan sifat serta perilaku keserakahan dari setiap individu terlebih apabila digunakan dengan cara sembarangan. Menurut

Annora (2017), sikap keuangan seseorang mampu memberi pengaruh kondisi keuangan pada kehidupan sehari-harinya, jika seseorang kurang mampu dalam mengambil sikap yang tepat serta merencanakan dengan kurang tepat dapat timbul kesulitan keuangan di masa mendatang.

Tiap orang pastinya mempunyai sikap yang berbeda ketika berhadapan dengan keuangannya. Taneja (2012) menyatakan bahwa sikap keuangan setiap individu dapat diberi pengaruh oleh banyaknya faktor yaitu pengalaman saat usia dini, pendidikan keuangan status sosial, lingkungan sosial ekonomi serta keluarga. Seseorang yang paham akan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi keuangan dengan baik maka pengelolaan yang dimilikinya baik pula. Sikap akan keuangan juga sangatlah diperlukan guna memberi peningkatan kesejahteraan hidup. Seseorang yang hendak mempunyai cara mengelola keuangan yang baik tentunya harus mempunyai sikap keuangan yang baik pula. Kian tinggi sikap keuangan setiap individu maka kian baik pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Jeremia, dkk (2021) dan Rizky Anugrah (2018) hasil penelitiannya yaitu literasi keuangan serta sikap keuangan memberi pengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan pada sikap mengelola keuangan, kian tinggi literasi keuangan serta sikap keuangan, kian tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Kartawinata dan Mubaraq (2018) serta Zakki Zahriyan (2016) yang memperoleh hasil bahwasanya literasi keuangan serta sikap keuangan tak memberi pengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat kurangnya mahasiswa akan pengelolaan keuangan yang mereka miliki, sehingga peneliti tertarik meneliti

**“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya rasa sulit yang dirasakan mahasiswa dalam mengelola keuangan
2. Kurangnya tingkat pemahaman dari mahasiswa pentingnya melakukan pengelolaan keuangan
3. Adanya ketidakkonsistenan antara peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan serta sikap keuangan pada pengelolaan keuangan.

**1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi guna memperjelas dan mempermudah penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang terkait, permasalahan penelitian ini terbatas kepada menguji pengaruh variable literasi keuangan sekaligus sikap keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana.

**1.4. Perumusan Masalah**

Rumusan permasalahan pada penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan serta sikap keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana?

3. Bagaimana pengaruh sikap keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni agar mengetahui pengaruh literasi keuangan serta sikap keuangan secara simultan serta parsial pada pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka Salut Jalak Putih Jembrana.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis serta praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan di bidang keuangan pada literasi keuangan, sikap keuangan serta pengelolaan keuangan, selain itu diharapkan dapat memberi peningkatan kepustakaan selaku masukan untuk peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi masukan untuk para mahasiswa terkait pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan, melihat masih rendahnya tingkat literasi yang ada pada kalangan mahasiswa.